Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Perpustakaan Univeristas Multimedia Nusantara

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma *Post-Positivisme.* Menurut Denzin dan Lincoln yang menjelaskan bahwa pendekatan penelitian kualitatif adalah penelitian yang memakai latar belakang ilmiah yang dimaksudkan untuk mengupas fenomena-fenomena yang ada dengan juga memasukan dan juga melibatkan beberapa metode penelitian.

Paradigma *Post-positivisme* juga merupakan paradigma yang bertujuan untuk menjelaskan, memprediksi, dan mengontrol fenomena. Paradigma *Post-Positivisme* biasan*ya*akan lebih sering menimbulkan perdebatan pada ilmu pengetahuan dan bersifat flasifikasi bukan verifikasi. (Denzin dan Lincoln, 2009, p.136).

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatakan kualitatif deksriptif. Penelitian kualitiatif merupakan penelitian yang di tujunkan untuk mendsekripsikan hasil riset dengan menggunakan landasan teori sebagai acuan dalam menganalisis hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrument penelitian dalam mengumpulkan data. Karena hasil dari pendekatakan akan didapatkan dari wawancara dengan partisipan dan informan penelitan.

Kualitatif deskriptif merupakan pengumpulan data yang nantinya data-data tersebut berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Moeleong juga menambahkan bahwa data yang didapatkan akan berupa naskah wawancara, catatan, tempat, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen-dokumen resmi lainnya. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi yaitu gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai fenomena yang di selidiki. Peneliti memilih menggunakan penlitian kualitiatif deskriptif karena peneliti ingin mengamati dan menggambarkan analisis *personal branding* Dr.Tirta melalui sosial media Instagram.(Moleong, 2010, p. 9-10).

3.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan oleh peneliti pada jenis penelitian kualitatif deskriptif ini adalah studi kasus. Metode penelitian studi kasus adalah suatu metode penelitian ilmu-ilmu sosial. Bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa yang akan diselidiki, dan bila fokus penelitiaanya menyangkut fenomena masa kini dalam konteks kehidupan nyata, maka studi kasus akan menjadi strategi yang lebih sesuai bila pokok pernyataan penelitian berkenaan dengan bagaimana atau mengapa. (Robert K.Yin, 2012,p. 1)

Robert K,Yin (2012,p. 2) merumuskan bahwa studi kasus merupakan sebuah metode yang mengacu pada penelitian ilmu-ilmu sosial yang mempunyai unsur *how* dan *why* pada pertanyaan utama penelitiannya untuk meneliti masalah-masalah

kontemporer (masa kini) dalam kehidupan nyata. Studi kasus digunakan sebagai penjelasan komperhensif yang berkaitan dengan berbagai aspek seseorang, kelompok, organisasi, suatu program, atau suatu situasi kemasyarakatan yang diteliti untuk diupayakan dan ditelaah sedalam mungkin.

Untuk memulai studi kasus, peneliti akan mengidentifikasi masalah dan pertanyaan yang akan diteliti dan mengembangkan suatu gagasan mengapa metode studi kasus adalah metode yang sesuai digunakan dalam penelitian ini.

Peneliti juga menggunakan metode *content analysis.* Menurut Fraenkel dan Wallen (2007, p.483) *content analysis* adalah teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengkaji perilaku manusia secara tidak langsung melalui analisis terhadap komunikasi mereka seperti buku teks, esay, koran, novel, artikel, majalah, lagu, gambar iklan dan semua jenis komunikasi yang dapat dianalisis.

Content analysis adalah sebuah penelitian yang difokuskan pada konten aktual dan fitur internal media. Penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Setelah peneliti mengumpulkan sejumlah data yang berkaitan dengan tema dan pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti memulai untuk menganalisa data-data tersebut. Teknik analisis yang digunakan adalah metode *content analysis*. Menurut Imam Subrayogo (2001, p.167). Analisis data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi

data, agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial akademis dan ilmiah yang bertujuan dari analisis data ini adalah untuk menyederhanakan agar mudah ditafsirkan.

3.4 Partisipan dan Informan

Menurut Robert K.Yin,(2014,p. 307) partisipan adalah pihak pertama ketika peneliti ingin melakukan wawancara yang berkaitan dengan objek penelitian secara langsung dan informan adalah pihak yang akan diwawancarai untuk mendapatkan informasi pendukung. Peneliti menerapkan teknik *purposive sampling* dalam menentukan informan dan partisipan yaitu informan dan partisipan yang memenuhi syarat-syarat tertentu(Robert K.Yin, 2014,p. 88). Pertimbangan tertentu untuk partisipan ini adalah Dr.Tirta sebagai objek utama yang di teliti. Dr.Tirta adalah seorang *influencer* yang sukses melakukan *personal branding* di media sosial Instagram kemudian dia juga memiliki gaya bicara yang khas medok Jogjanya dan juga blak-blakan. Kemudian juga untuk mendapatkan informasi lebih tentang Dr.Tirta juga peneliti sudah menyiapkan 3 informan yaitu Dwi yang merupakan seorang *Sneaker enthusiast* yang sudah mengikuti Instagram Dr.Tirta sejak lama, kemudian peneliti memilih Ibu Magda Harahap karena Ibu Magda Harahap merupakan seorang akademisi dan praktisi komunikasi yang sangat mengerti tentang *personal branding* kemudian untuk melengkapi informasi yang kurang, peneliti juga mewawancarai Alvindo Chuardi selaku pemilik toko *consignment* Uptownkicks.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang memungkinkan diperoleh data detail dengan waktu yang relatif lama (Maryadi, 2010, p.14). Teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui banyak metode antara lain yaitu dengan cara interview, kuisioner, observasi dan juga gabungan dari ketiga metode tersebut (Sugiyono,2015,p. 193). Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

   Untuk mendapatkan informasi dan hasil yang tepat dari narasumber, peneliti menggunakan metode wawancara karena peneliti menggangap metode wawancara adalah metode yang paling sesuai untuk mengumpulkan data bagi penelitian ini.

2. Observasi

   Teknik pengumpulan data melalui observasi sangat berguna bagi peneliti dalam mendokumentasikan dan merefleksikan secara sisematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian.

   Terdapat pedoman observasi yang antara lain adalah

   1. Melakukan klasifikasi terhadap objek yang diamati
   2. Menyusun kriteria dari setiap konsep yang ada
   3. Membatasi ruang lingkup fenomena yang diamati
   4. Melakukan persamaan persepsi dengan tim observer yang lain.

Pedoman observasi di atas perlu disiapkan sehingga dalam mengeksekusi teknik pengambilan data secara observasi, peneliti dapat memperoleh data yang diperlukan secara jelas dan akurat (Nugrahani,2014,p.132-137). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengambilan data dengan observasi untuk mendapatkan informasi mengenai proses *personal branding* Dr.Tirta melalui media sosial Instagram.

3.6 Keabsahan data

Robert K.Yin (2009, p.40-45) mengatakan bahwa dalam penelitian yang menggunakan metode studi kasus terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan untuk melakukan uji keabsahan data. Teknik-teknik tersebut yaitu:

1. Validitas Konstruk

Menguji keabsahan data dengan validitas konstruk mengharuskan peneliti untuk mendefinisikan perubahan dalam hal konsep spesifik dan menghubungkannya dengan tujuan penelitian. Selain itu, peneliti harus dapat menjelaskan langkah-langkah operasional sesuai dengan konsepnya.

2. Validitas Internal

   Ketika menggunakan validitas internal, peneliti akan menemukan sebuah situasi yang menuntun peneliti pada situasi lainnya sehingga terjadi hubungan sebab-akibat. Dalam hal ini, peneliti akan mendefinisikan bagaiamana dan mengapa dua hal dapat saling mempengaruhi.

3. Validitas Eksternal

Validitas eksternal dilakukan dengan menggeneralisasi hasil penelitian dengan membuat pertanyaan yang merujuk pada temuan secara general.

4. Realibilitas

Uji reabilitas bertujuan agar penelitian dilakukan oleh peneliti selanjutnya dengan kasus yang sama dengan peneliti sebelumnya sebagai upaya untuk meminimalisir kesalahan dan bias dalam penelitian.

Teknik keabsahan data yang digunakan oleh peneliti adalah validitas internal karena peneliti menemukan situasi yang menimbulkan terjadinya hubungan sebab-akibat dan juga peneliti menggunakan validitas eksternal karena peneliti membuat pertanyaan-pertanyaan kepada partisipan dan informan yang merujuk pada temuan secara general.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Robert K.Yin(2014,p. 382) terdapat tiga teknik dalam menganalisis data studi kasus di antaranya adalah:

1. Penjodohan pola

Dalam analisis studi kasus, strategi perjodohan pola didasarkan atas empiri dengan pola yang diperdiksikan. Jika studi kasus bersifat deskriptif, perjodohan pola akan relevan dengan pola variable spesifik yang diprediksi dan ditentukan sebelum pengumpulan datanya. Penelit menggunakan teknik

pengumpulan data penjodohan pola untuk membandingkan konsep yang dipakai dengan persitiwa yang diangkat. Konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep *personal branding* dan juga dimensi Instagram.

2. Pembuatan Eksplanasi

Tujuannya adalah menganalisis data studi kasus dengan cara membuat suatu eksplanasi tentang kasus yang bersangkutan. Teknik analisis ini umumnya digunakan untuk penelitian studi kasus eksploratoris, dengan tujuan untuk mengembangkan gagasan-gagasan untuk penelitian selanjutnya.

3. Analisis Deret Waktu

Teknik analisis yang ketiga adalah menyelenggarakan analisis deret waktu secara langsung dengan eksperimen yang dilakukan. Melihat sebuah penelitian dalam waktu yang bertahap,dalam runtutan tertentu, sehingga terlihat dampak dari setiap tahapan waktu tersebut.

Dengan itu peneliti bisa membuat kesimpulan yang akan menjawab pertanyaan dari penelitian ini. Peneliti harus mengkonfirmasi dan mempertajam kesimpulan dan kemudian menjadi sebuah kesimpulan akhir yang sesuai dengan objek yang ingin diteliti.